

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan menjadi isu global yang semakin mendesak untuk diperhatikan. Berbagai isu seperti perubahan iklim, penipisan sumber daya alam, polusi, pemanasan global, penipisan ozon, hingga kepunahan spesies semakin mengancam keberlangsungan makhluk hidup (Pratiwi *et al.*, 2019; Ram *et al.*, 2022). Sebagian besar permasalahan lingkungan terjadi secara alami, tetapi aktivitas manusia juga turut mempercepat kerusakan lingkungan. Manusia memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan (Rohmawatiningsih *et al.*, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, kesadaran terhadap lingkungan menjadi salah satu kunci untuk mencegah berbagai kerusakan alam, terutama oleh aktivitas manusia (Santoso *et al.*, 2021). Kondisi alam yang semakin tidak sehat menunjukkan betapa pentingnya generasi muda terutama peserta didik memiliki sikap peduli terhadap lingkungan untuk membantu memulihkan, melestarikan, dan menjaga keberlanjutan hidup di masa depan. Sejalan dengan pendapat Rosiana *et al.*, (2019) menyatakan bahwa setiap manusia termasuk peserta didik di sekolah harus memiliki sikap peduli lingkungan.

Sikap Peduli Lingkungan mencerminkan tanggung jawab individu dalam mengelola dan menyelesaikan masalah lingkungan. Seseorang yang bersedia untuk terlibat dalam masalah lingkungan akan merawat dan mencegah kerusakan lingkungan di sekitarnya (Lubis *et al.*, 2020). Namun nyatanya, peserta didik di sekolah belum sepenuhnya menunjukkan sikap peduli lingkungannya. Studi oleh Rohmawatiningsih *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan, tidak menyiram toilet, merusak tanaman. Masalah serupa juga ditemukan pada cakupan yang lebih kecil pada salah satu sekolah di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada salah satu sekolah di Kota Tasikmalaya yaitu SMA Negeri 4 Tasikmalaya, di dukung dengan wawancara bersama guru mata pelajaran biologi, diperoleh permasalahan berupa rendahnya sikap peduli lingkungan peserta didik khususnya di kelas X. Peserta didik tidak terbiasa memisahkan sampah organik dan anorganik, enggan melakukan piket kelas dan merawat tanaman, serta kurang melibatkan dirinya dalam kegiatan peduli lingkungan yang dibuatkan oleh sekolah. Kemudian dilakukan studi pendahuluan berupa penyebaran instrumen kusioner tentang sikap peduli lingkungan pada peserta didik memperoleh skor rata-rata 68,32. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan yang patut untuk mendapatkan perhatian mengingat pentingnya sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik di era ini. Untuk membangun sikap peduli lingkungan yang kuat, diperlukan dasar pengetahuan yang memadai tentang lingkungan yang dapat diperoleh melalui literasi lingkungan.

Literasi lingkungan merupakan keterampilan abad 21 yang penting dikembangkan dalam pembelajaran sekolah sebagai salah satu cara untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah lingkungan. Literasi lingkungan ini mencakup elemen kognitif, afektif, dan perilaku yang dapat membentuk pengetahuan, kesadaran, dan tindakan peserta didik dalam menghadapi masalah lingkungan (Liang *et al.*, 2018). Studi Handayani *et al.*, (2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan yang merupakan bagian dari aspek kognitif literasi lingkungan memiliki hubungan signifikan dengan sikap peduli lingkungan karena siswa dengan literasi lingkungan yang tinggi cenderung menunjukkan sikap peduli lingkungan yang lebih baik.

Penting bagi peserta didik untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan yang baik seperti rasa motivasi dan niat bertindak terhadap lingkungan sekitar, yang merupakan aspek penting dari kecerdasan emosional. Menurut Goleman, (2006) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, memotivasi diri, meregulasi suasana hati, serta empati dan kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan individu lain. Maka dari itu, kecerdasan emosional penting dimiliki peserta didik

agar mampu berempati secara sukarela untuk menjaga lingkungan. Sejalan dengan pendapat Hollweg *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa seseorang akan berempati terhadap lingkungan apabila seseorang tersebut memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang telah dilakukan, penelitian ini perlu mengadakan studi korelasional untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara variabel-variabel yang relevan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berkontribusi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan memperkaya literatur terkait permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul sebagai berikut:

- a. Apakah kecerdasan emosional mampu mendorong upaya pengelolaan dan pengendalian diri peserta didik untuk memiliki sikap peduli lingkungan?
- b. Apakah literasi lingkungan mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan sikap peduli lingkungan?
- c. Bagaimana korelasi antara kecerdasan emosional dan literasi lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik?
- d. Seberapa besar kontribusi kecerdasan emosional dan literasi lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan untuk mencapai tujuan maka peneliti membatasi permasalahan pada penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah jenis penelitian ini menggunakan korelasi, terdapat tiga instrumen yang digunakan untuk pengukuran yaitu kecerdasan emosional dengan lima indikator dari Goleman, (2006) dan menggunakan instrumen kuesioner kecerdasan emosional yang diadaptasi dari (Singh, 2004); literasi lingkungan menggunakan tiga indikator yang dikembangkan oleh Liang *et al.*, (2018) berupa instrumen tes dan non-tes; dan sikap peduli lingkungan menggunakan instrumen kuesioner dengan empat indikator yang dikembangkan oleh (Ugulu *et al.*, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional dan Literasi Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik (Studi Korelasional Kelas X di Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di sampaikan, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Adakah korelasi antara kecerdasan emosional terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik kelas X di Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?
- b. Adakah korelasi antara literasi lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik kelas X di Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?
- c. Adakah korelasi antara kecerdasan emosional dan literasi lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik kelas X di Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep dan istilah yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

- a. Sikap Peduli Lingkungan merupakan sikap yang diharapkan mampu menyadarkan peserta didik untuk memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar. Tingkat sikap peduli lingkungan peserta didik pada penelitian ini di ukur secara non-tes menggunakan instrumen kuesioner Sikap Peduli Lingkungan yang diadaptasi dari Ugulu *et al.*, (2013) yang mencakup empat indikator yaitu 1) *environmental awareness*; 2) *attitudes towards recovery*; 3) *attitudes towards recycling*; 4) *environmental consciousness and behavior*. Instrumen non-tes tersebut dibuat dalam *google form* yang berisi 18 butir pernyataan dengan penskoran menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4 poin dengan opsi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

- b. Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan peserta didik untuk mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi yang ada pada diri sendiri dan orang lain. Indikator kecerdasan emosional pada penelitian ini menggunakan indikator dari Goleman yang terdiri dari 5 indikator yaitu 1) *self-awareness*; 2) *self-management*; 3) *self-motivation*; 4) *empathy*; 5) *social skills*. Pengukuran variabel ini di ukur secara non-tes menggunakan instrumen kuesioner yang diadaptasi dari (Singh, 2004), dibentuk dalam *google form* berisi 36 butir pernyataan. Skala yang digunakan yaitu skala *Likert* 1 sampai 4 poin dengan opsi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).
- c. Literasi lingkungan merupakan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan dan mengaplikasikan pemahaman terkait pemecahan masalah pada lingkungan. Tingkat kemampuan literasi lingkungan peserta didik pada penelitian ini di ukur menggunakan instrumen tes dan non tes yang diadaptasi dari Liang *et al.*, (2018) dengan mengukur tiga indikator yaitu 1) kognitif (pengetahuan tentang alam, pengetahuan tentang isu-isu terkait lingkungan, dan pengetahuan strategi tindakan yang tepat); 2) afektif (kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan, nilai-nilai lingkungan, dan sikap pengambilan keputusan tentang isu-isu lingkungan); 3) *behavior* (keinginan untuk bertindak, strategi dan keterampilan aksi lingkungan, serta keterlibatan dalam perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan). Pengukuran untuk indikator kognitif secara tes berupa instrumen soal yang dibentuk dalam *google form* berisi 6 soal pilihan dengan skor 1 untuk benar dan skor 0 untuk salah atau tidak mengisi. Pengukuran untuk indikator afektif secara non tes berupa instrumen kuesioner yang dibentuk dalam *google form* dengan 18 pernyataan menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4 poin dengan opsi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Sedangkan indikator *behavior* secara non-tes berupa instrumen kuesioner dengan 23 pernyataan menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4 poin dengan opsi Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui korelasi kecerdasan emosional terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik kelas X di Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.
- b. Mengetahui korelasi literasi lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik kelas X di Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.
- c. Mengetahui korelasi kecerdasan emosional dan literasi lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik kelas X di Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam dan memicu penelitian lanjutan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai kecerdasan emosional, literasi lingkungan, dan sikap peduli lingkungan pada peserta didik serta dapat menjadi bahan untuk menghasilkan peserta didik yang tinggi akan sikap peduli terhadap lingkungannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada peserta didik, meningkatkan pengetahuan tentang literasi lingkungan, serta mulai memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peserta didik untuk dapat mengenali kemampuan kecerdasan emosional, literasi lingkungan,

dan sikap peduli lingkungan sebagai keterampilan yang penting dimiliki peserta didik untuk dikembangkan pada abad 21.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian berikutnya.